

PSIKOEDUKASI PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI SD NEGERI JOMIN BARAT III

Feri Hermawan
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
feri.hermawan03@gmail.com

ABSTRAK

Psikoedukasi dalam Kode Etik Psikologi Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya gangguan psikologis dan untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat terutama keluarga. Pendidikan seks di Indonesia sendiri masih merupakan suatu hal yang tabu, padahal sejatinya pendidikan seks sangat penting terutama untuk anak usia dini yang masih belum memahami akan pentingnya perbedaan seksual seseorang, bagaimana cara untuk menjaga tubuhnya dan kesiapannya saat akan memasuki masa pubertas. Penting sekali peran orang tua maupun guru-guru dalam mengedukasi dan mengarahkan terkait pentingnya pendidikan seks. Dengan kegiatan Psikoedukasi akan Pentingnya Pendidikan Seks Anak Usia Dini di SDN Jomin Barat III diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan seks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif berbentuk Sosialisasi dan Psikoedukasi. Dan dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa Siswa/i SDN Jomin Barat III sedikit mengetahui ciri-ciri memasuki masa Pubertas dan dengan edukasi melalui video animasi dan lagu, anak-anak semakin mudah untuk memahaminya.

Kata Kunci : Psikoedukasi, Pendidikan Seks, Pubertas

ABSTRACT

Psychoeducation in Indonesian Psychological Ethics Code is an activity carried out to improve understanding or skills as an effort to prevent the emergence of psychological disorders and to increase understanding for the community, especially families. Sex education in Indonesia itself is still a taboo subject, even though sex education is very important, especially for early childhood who still do not understand the importance of a person's sexual differences, how to take care of their bodies and their readiness to enter puberty. The role of parents and teachers is very important in educating and directing the importance of sex education. With Psychoeducation activities on the Importance of Early Childhood Sex Education at SDN Jomin Barat III, it is hoped that it will be able to provide knowledge and understanding in sex education. The method used in this research is qualitative in the form of socialization and psychoeducation. And from the results of this study, it can be found that students at SDN Jomin Barat III know a little about the characteristics of entering puberty and with education through animated videos and songs, it is easier for children to understand it.

Keywords : Psychoeducation, Sex Education, Puberty

PENDAHULUAN

Belakangan ini kasus pelecehan ataupun kekerasan seksual semakin meningkat di pemberitaan media massa. Jumlah kasus yang terjadi pun sekarang ibarat fenomena gunung es. Kebanyakan para korban lebih memilih untuk diam. Kasus pelecehan ataupun kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga banyak terhadap anak-anak. Di Indonesia, pengetahuan seks sendiri masih dianggap sebagai satu hal yang tabu untuk diberikan kepada anak-anak dan remaja. Orangtua dan orang dewasa merasa risih saat anak-anak dan remaja menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan seks, sehingga memilih untuk mengalihkan pembicaraan.

Pengetahuan seks penting diajarkan sejak dini pada anak. Baik anak laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan itu, terutama dimulai dari keluarga lebih dulu. Hal ini diperlukan agar mereka mengetahui bagaimana perilaku seksual yang sehat serta mencegah terjadinya pelecehan seksual. Jangan sampai anak terlanjur mendapatkan informasi yang kurang tepat seputar seks dari sumber yang tidak dapat dipercaya, misalnya teman sebaya atau media elektronik semacam TV, video, CD, film, internet, HP dan media cetak seperti majalah, tabloid, foto, brosur.

Karena itu anak juga perlu tahu bahwa sebagai orangtua, kita bisa diajak berdiskusi seputar topik tersebut. Ketika anak sudah diberikan edukasi seks atau pendidikan seksual sejak dini, di masa remaja ia pun tidak merasa canggung dan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Saat berusia 3 atau 4 tahun, anak akan mulai memperhatikan dunia di sekitarnya dan mulai belajar untuk mengenali tubuhnya sendiri dan membandingkan diri dengan teman-temannya. Anak mungkin akan mulai menyadari bahwa perempuan dan laki-laki itu berbeda. Saat anak mulai mengeksplorasi lingkungannya, ini merupakan kesempatan bagi orangtua untuk memberikan pemahaman dasar mengenai seksualitas.

Pendidikan Seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada

hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya.

Di Desa Jomin Barat sendiri untuk sekolah-sekolah nya belum memiliki kelas khusus untuk pelajaran mengenai Edukasi Seksual. Oleh karena itu mahasiswa dari prodi Psikologi mencoba untuk membantu memberikan Psikoedukasi terkait pentingnya pendidikan seks anak usia dini karena di Jurusan Psikologi sendiri mempelajari tentang bagaimana tahap perkembangan anak, remaja dan dewasa, serta mempelajari materi seksual mencakup pubertas, anatomi alat reproduksi dan permasalahan seksual. Para mahasiswa/i Universitas Buana Perjuangan Karawang mencoba memberikan Sosialisasi dan Psikoedukasi di SDN Jomin Barat III khususnya pada anak-anak kelas 6 yang akan memasuki tahap perkembangan remaja. Bentuk psikoedukasi yang diberikan berupa materi tentang pubertas, pengenalan anatomi alat reproduksi, serta video edukasi berbentuk animasi.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN Jomin Barat III yang beralamat di Jl Jendral Sudirman, No.5, Desa Jomin Barat, Kecamatan Kotabaru, Karawang, Jawa Barat 41374. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 kegiatan berlangsung selama 2 (dua) jam dari jam 10 pagi hingga jam 12 siang dan sebanyak 29 siswa/i berpartisipasi dalam sosialisasi ini.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa sosialisasi dan psikoedukasi. Penelitian ini berfokus kepada :

1. Peningkatan kesadaran siswa/i terhadap pentingnya menjaga tubuh.
2. Persiapan siswa dalam memasuki Pubertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pada masa anak-anak akhir merupakan kelanjutan dalam masa awal anak-anak. Periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Permulaan pada masa anak-anak akhir ini ditandai dengan masuknya anak di sekolah dasar. Bagi sebagian besar anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupannya. Sebab, memasuki sekolah dasar merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku.

Anak-anak masa akhir atau sekolah dasar memiliki tugas-tugas perkembangan dalam perjalanan kehidupannya antara lain :

1. Perkembangan Fisik

Pada masa ini pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam atau biasa juga disebut “periode tenang”

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Hurlock, 1993), pemikiran anak usia SD disebut pemikiran operasional konkrit. Operasi adalah hubungan logis antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan Operasi Konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa nyata (konkrit dan dapat diukur).

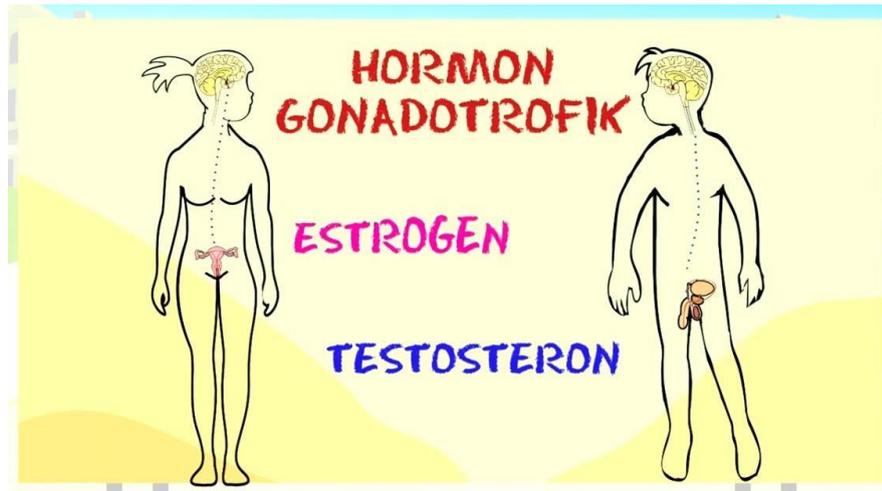
3. Perkembangan Psikososial

Pada masa ini anak-anak menyiapkan diri untuk memasuki masa remaja. Pada masa ini mereka sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia serta keterampilan praktis.

4. Perkembangan Moral

Moral adalah kebiasaan atau tata cara atau adat. Menurut Santrock(1995) perkembangan moral berkaitan dengan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral bergantung dari perkembangan kecerdasan. Dengan berubahnya kemampuan menangkap dan mengerti, anak-anak bergerak ke tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi. Pada waktu perkembangan kecerdasan mencapai tingkat kematangannya, perkembangan moral juga harus mencapai tingkat kematangannya.

Dari hasil penelitian selama proses psikoedukasi berlangsung aktivitas siswa/i sangat baik terlihat sedikit malu dalam pengenalan anatomi organ reproduksi namun sangat antusias sekali saat proses pemutaran video animasi dan video interaksi. Siswa/i sudah sedikit mengetahui tentang ciri-ciri memasuki masa pubertas seperti mimpi basah dan menstruasi. Lewat video animasi menjaga tubuh anak-anak secara tidak langsung diajarkan cara menjaga tubuhnya lewat lagu seperti sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh.



Gambar 1.1 Anatomi Organ Reproduksi

Pada gambar berikut merupakan isi materi tentang perbedaan anatomi organ reproduksi laki-laki dan perempuan



Gambar 1.2 Potongan Video Animasi

Berikut merupakan cuplikan isi dari video animasi penjelasan mengenai Pubertas. Dimana masa Pubertas merupakan suatu tahap perkembangan seorang anak menjadi dewasa secara seksual. Pada perempuan, pubertas terjadi pada rentang usia 10–14 tahun. Sementara pada laki-laki, pubertas terjadi pada kisaran usia 12–16 tahun.



Gambar 1.3 Psikoedukasi Perkembangan Remaja

Pemberian materi dengan *Power Point* dijelaskan dahulu sebelum pemutaran video animasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDAS

Dengan adanya kegiatan Psikoedukasi ini sangat sangat bermanfaat sekali untuk anak-anak usia dini dalam pengetahuan akan pendidikan seksual karena dengan kegiatan ini anak-anak dapat mengetahui perkembangan dirinya sendiri serta kesiapan dalam memasuki pubertas serta dapat lebih menghargai dan menjaga organ-organ vitalnya. Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan saran yang diberikan penulis mengenai sosialisasi dan psikoedukasi ini alangkah baiknya guru-guru disekolah dapat memberikan arahan serta pengetahuan terhadap pendidikan seksual pada anak-anak dengan berbagai macam cara yang kreatif agar anak dapat memahaminya seperti edukasi lewat lagu, gambar, maupun video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2016). Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 405.
- Suhasmi, N & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golde Age, Universitas Hamzanwadi* Vol 5 (2), 164-174.
- Anggraini, T., Riswandi, Sofia, A. (2017) Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol (2).
- Azzahra, M.Q. (2020). Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini “*My Bodies Belong To Me*”. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*. Volume 4, No.1.